

## **MENGIDENTIFIKASI MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA**

**Ahmad Rathomi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: [rathomy.ahmad1207@gmail.com](mailto:rathomy.ahmad1207@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Interest is one of the psychological aspects that can encourage someone to achieve a goal. Someone who has an interest in an object tends to pay attention and have a greater sense of pleasure to that object. Therefore, interest is a very important aspect in the context of learning, especially Arabic learning. The achievement of learning objectives is strongly influenced by students' interest in Arabic. This research uses a qualitative approach with the type of library research. Data was collected and analyzed using content analysis techniques. Based on the analysis, to identify students' interest in Arabic learning can be seen in the aspects of attention, interest, willingness and pleasure.

**Keywords: Identifiy, Learning Interest**

### **ABSTRAK**

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian dan memiliki rasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Maka dari itu, minat menjadi aspek yang sangat penting dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Arab. Pencapaian tujuan pembelajarannya sangat dipengaruhi oleh minat siswa terhadap Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik konten analisis. Berdasarkan analisis yang dilakukan, untuk mengidentifikasi minat belajar Bahasa Arab siswa dapat dilihat pada aspek perhatian, ketertarikan, kemauan dan rasa senang.

**Kata Kunci: Mengidentifikasi, Minat Belajar**

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan aktivitas penting dalam hidup manusia. Tanpa belajar, manusia tidak akan mampu membangun peradaban yang maju. Bila kita melihat histori perkembangan peradaban-peradaban, semua dikarenakan mereka berkonsentrasi pada kegiatan belajar yang merupakan bagian dari pendidikan. Mereka menekankan para pemuda untuk aktif mempelajari berbagai bidang ilmu. Diantara berbagai bidang ilmu yang berpengaruh dalam kemajuan suatu peradaban adalah bahasa.

Pembelajaran bahasa di Indonesia merupakan bagian dari muatan utama dalam pendidikan nasional. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1, disebutkan:

*“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olah raga; (i) keterampilan/kejuruan; (j) muatan lokal”.*

Undang-undang di atas menyebutkan secara jelas bahwa pembelajaran bahasa wajib adanya pada tiap jenjang pendidikan. Hal ini menyiratkan bahwa pemerintah sangat memperhatikan kemampuan berbahasa anak bangsa, baik Bahasa Indonesia maupun bahasa Asing seperti Bahasa Arab. Dengan menguasai Bahasa Indonesia dan bahasa asing dapat membekali generasi bangsa sehingga mampu berkompetisi dan berkontribusi di level nasional atau bahkan internasional.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang diajarkan di lembaga pendidikan berbasis Islam, baik sekolah formal maupun nonformal seperti pesantren. Pesantren menjadi lembaga pendidikan nonformal yang paling aktif dalam mengajarkan Bahasa Arab dengan orientasi religius, yaitu Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sumber ajaran Islam. Selain itu, buku-buku karya ulama juga ditulis dalam Bahasa Arab sehingga untuk memahaminya diperlukan kemampuan Bahasa Arab yang baik. Maka dari itu, pesantren sangat menekankan santrinya untuk menguasai Bahasa Arab.

Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Arab diantaranya adalah minat belajar. Minat sangat mempengaruhi kegiatan belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2010). Secara sederhana, siswa yang tidak memiliki minat terhadap Bahasa Arab, maka ia tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh dan berdampak pada hasil belajarnya yang tidak maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* atau yang lebih familiar disebut studi kepustakaan. Data-data diambil dari sumber sekunder, yaitu buku-buku yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menjadi instrument kunci dalam pengumpulan data, artinya kelengkapan data yang dikumpulkan sangat bergantung pada keuletan penulis. Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi dan dianalisis dengan teknik konten analisis, dan dilakukan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Bahasa Arab sering dipandang sebagai mata pelajaran yang rumit oleh sebagian siswa. Berbagai kesulitan ditemukan dalam mempelajarinya, mulai dari perbendaharaan kosakata yang minim, pemahaman gramatika,

sarana yang kurang maksimum, bahan ajar yang kurang sesuai, juga pada aspek motivasi dan minat belajar. Masalah ini bertambah rumit lagi dengan kompetensi guru yang masih mengajar berdasarkan pola abad 19. Mengajarkan Bahasa Arab yang mengedepankan aspek terjemah tanpa diimbangi dengan latihan keterampilan berbahasa, yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*.

### **A. Definisi Minat Belajar Bahasa Arab**

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Minat yang kuat dapat membuat seseorang berusaha dengan gigih dan pantang menyerah dalam menghadapi suatu tantangan. Jika seorang siswa memiliki minat yang kuat dalam mempelajari materi pelajaran, maka siswa tersebut akan cepat memahami dan selalu mengingatnya. Sebaliknya siswa yang tidak berminat terhadap suatu mata pelajaran, maka ia memiliki kecenderungan untuk acuh dalam kegiatan pembelajaran.

Para ahli memiliki redaksi definisi yang berbeda-beda dalam menjelaskan makna minat walaupun pada hakikatnya definisi tersebut mengarah pada makna yang sama. Secara bahasa, minat bermakna perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati kepada suatu kegiatan (KBBI, 1984). Artinya, apabila seseorang suka terhadap suatu mata pelajaran berarti dapat dikatakan bahwa ia memiliki minat terhadap mata pelajaran tersebut.

Secara istilah, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djaali, 2008). Minat dapat juga di definisikan dengan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Djamarah, 2008).

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2011). Definisi yang hampir sama, disebutkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif tetap pada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang Fathurrohman dan Sulistyorini (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012).

Berdasarkan definisi yang diungkapkan para ahli di atas, minat mengandung beberapa unsur, yaitu: (1) minat merupakan gejala psikologis; (2) tetapnya perhatian, perasaan dan pikiran terhadap sesuatu; (3) senang terhadap objek tertentu; dan (4) kemauan atau kecenderungan pada diri untuk melakukan kegiatan. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa minat belajar Bahasa Arab adalah kecenderungan yang bersifat tetap untuk mengikuti dan melakukan aktivitas pembelajaran Bahasa Arab dengan rasa senang dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

### **B. Fungsi Minat dalam Belajar Bahasa Arab**

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha

yang gigih. Minat yang kuat akan membuat seseorang tidak mudah putus asa terhadap tantangan yang dihadapinya. Jika seorang siswa memiliki rasa keinginan yang kuat untuk belajar, maka siswa tersebut akan cepat mengingat dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika mengalami kesulitan, maka berbagai usaha yang gigih akan dilakukan untuk mengatasinya.

Minat memiliki beberapa fungsi, yaitu (Hurlock, 1978):

1. Minat dapat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Anak yang berminat terhadap Bahasa Arab maka cita-citanya akan sejalan dengan minatnya, seperti menjadi guru Bahasa Arab, muballigh atau da'i untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang terkandung di dalam al-Qur'an dan buku-buku ulama berbahasa Arab, atau ingin melanjutkan kuliah di Negara timur tengah yang notabennya berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat siswa untuk menguasai materi pelajaran dapat mendorongnya untuk berusaha bersungguh-sungguh agar dapat belajar Bahasa Arab walaupun terdapat kendala yang dihadapi.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Siswa yang berminat untuk belajar Bahasa Arab maka intensitas belajarnya lebih tinggi dibanding temannya yang memiliki minat berbeda. Intensitas belajar tersebut menyebabkan ia memiliki hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran Bahasa Arab.
4. Intensitas minat belajar mempengaruhi daya serap terhadap materi. Siswa yang diajar oleh guru yang sama dan materi yang sama memiliki daya serap yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki daya serap yang tinggi atau kuat akan lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan disbanding siswa yang daya serap yang rendah atau lemah. Daya serap tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas minat belajar mereka. Artinya, intensitas minat belajar Bahasa Arab yang tinggi menyebabkan daya serap materi yang tinggi pula.
5. Minat yang terbentuk sejak kecil atau masa anak-anak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Seorang siswa yang dari awal memiliki minat terhadap Bahasa Arab maka sampai pendidikan lanjut akan selalu senang mempelajari Bahasa Arab karena dengan kegiatan tersebut ia memiliki kepuasan.
6. Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil. Siswa yang berminat terhadap Bahasa Arab tidak akan merasa berat ketika diberikan tugas oleh guru Bahasa Arab. Tugas dikerjakan dengan sukarela dan perasaan senang.

Fungsi-fungsi minat yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar. Demikian juga dengan Bahasa Arab, siswa yang berminat terhadapnya maka akan cenderung mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Kegiatan pembelajaran diikuti dengan rasa senang. Tugas-tugas dikerjakan dengan sukarela. Materi pelajaran mudah dipahami karena menunjukkan perhatian yang tinggi dalam mempelajarinya, sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik pula.

### C. Jenis Minat Belajar Bahasa Arab

Para ahli mengategorikan minat melalui pendekatan yang berbeda-beda. Jenis minat belajar dilihat dari aspek bentuk pengkespresiannya terbagi menjadi empat, yaitu *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, dan *inventoried interest* (Suhartini, 2001).

1. *Expressed interest* adalah cara mengekspresikan minat melalui verbal. Jika seseorang menyatakan secara verbal tentang ketertarikannya atau rasa senangnya terhadap suatu objek atau aktivitas, maka hal tersebut merupakan bentuk ekspresi dari minatnya. Siswa yang menyatakan secara lisan tentang ketertarikannya terhadap Bahasa Arab atau mempelajarinya, maka dapat dikatakan ia memiliki minat terhadap belajar Bahasa Arab.
2. *Manifest interest* adalah ekspresi minat dengan cara melakukan suatu kegiatan tertentu. Seseorang yang melakukan suatu kegiatan dengan sukarela atau tanpa diwajibkan, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukannya merupakan manifestasi dari minatnya. Siswa yang secara sukarela mempelajari Bahasa Arab secara mandiri, atau mempelajari buku LKS (Lembar Kerja Siswa) Bahasa Arab tanpa adanya perintah dan penugasan oleh guru, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitasnya tersebut merupakan manifestasi dari minatnya terhadap Bahasa Arab.
3. *Tested interest* adalah ekspresi minat terhadap sesuatu yang ditunjukkan melalui pengetahuan tentang objek tersebut dan keterampilan melakukan aktivitasnya. Siswa dapat dikatakan memiliki minat terhadap Bahasa Arab jika pengetahuan Bahasa Arabnya luas dan tinggi, atau hasil belajar aspek kognitifnya tinggi. Selain itu, juga bisa dilihat dari keterampilannya dalam berbahasa Arab, baik keterampilan *istima'*, *kalam*, *qira'ah* maupun *kitabah*.
4. *Inventoried interest* adalah bentuk ekspresi minat dengan sejalannya antara pernyataan verbal dan aktivitas yang dilakukan. Seseorang yang menyatakan rasa senang dan sukanya terhadap suatu objek dan didukung dengan aktivitas yang dilakukannya selalu berkaitan dengan pernyataannya merupakan bentuk ekspresi minatnya. Maka dari itu, siswa yang secara verbal menyatakan senang dengan belajar Bahasa Arab kemudian didukung dengan kesungguhannya dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Arab merupakan bentuk ekspresi minatnya terhadap Bahasa Arab.

Minat dilihat dari aspek sebab munculnya terbagi menjadi tiga yaitu *volunter*, *involunter*, *nonvolunter*.

1. Minat *volunter* adalah minat yang muncul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar. Seorang siswa yang berminat terhadap Bahasa Arab atas dasar rasa suka dari dalam dirinya sendiri, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan minat *volunter*.
2. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru. Seorang guru dapat memberikan pengaruh kepada siswa agar berminat terhadap Bahasa Arab. Misalnya guru mengajar dengan metode yang menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang unik, atau

dengan membuat permainan-permainan tentang materi yang dipelajari. Minat dengan pengaruh dari luar juga dapat disebabkan oleh kemampuan guru dalam menjelaskan materi yang membuat siswa mudah untuk paham.

3. Minat *nonvolunter* adalah minat yang muncul dalam diri siswa disebabkan adanya paksaan. Paksaan yang dimaksud pada jenis minat ini adalah aturan-aturan yang dibuat guru ketika di dalam kelas. Minat siswa akan muncul seiring dengan intensitas aturan tersebut. Guru Bahasa Arab dapat memaksa siswa untuk mengikuti arahan-arahnya di dalam kelas secara berulang-ulang. Jika siswa dapat melakukan arahan-arahan tersebut, maka akan berdampak pada hasil belajar yang baik. Hasil belajar tersebut akan memberikan pengaruh atau menjadi sebab munculnya minat dari dalam diri siswa.

Krapp mengungkapkan bahwa minat dilihat dari sifatnya terbagi menjadi tiga yaitu minat personal, minat situasional dan psikologikal (Suhartini, 2001).

1. Minat personal merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus pada mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan bentuk rasa senang, ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari stimulus eksternal.
2. Minat situasional merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berubah-ubah tergantung stimulus eksternal. Stimulus tersebut dapat berupa metode mengajar guru, sumber dan bahan ajar, penggunaan media yang menarik, suasana kelas yang nyaman dan dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan dalam jangka panjang minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologikal. Semua ini tergantung pada dorongan atau stimulus yang ada.
3. Minat psikologikal merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup pada mata pelajaran tertentu dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau mandiri serta memiliki penilaian yang tinggi pada mata pelajaran tersebut maka dapat dikatakan siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

#### **D. Indikator Minat Belajar Bahasa Arab**

Menurut Jufry Malino bahwa indikator minat belajar terbagi menjadi empat yaitu perhatian, ketertarikan, kemauan dan rasa senang (Bistari, 2015). Adapun indikator kinerja pada tiap-tiap aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perhatian

Indikator kinerja dari aspek perhatian dapat dilihat pada perilaku berikut ini:

- a. Siswa menyimak penjelasan materi dari guru dengan sungguh-sungguh.
  - b. Siswa menunjukkan sikap bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - c. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Ketertarikan
- Indikator kinerja dari aspek keterkarikan dapat dilihat pada perilaku berikut ini:
- a. Siswa merespon materi yang disampaikan oleh guru.
  - b. Siswa menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
  - c. Siswa menunjukkan sikap bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
  - d. Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
3. Kemauan
- Indikator kinerja dari aspek kemauan dapat dilihat pada perilaku berikut ini:
- a. Siswa mampu memberikan jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan.
  - b. Siswa melaksanakan semua perintah guru dalam kegiatan pembelajaran.
  - c. Siswa berani tampil di depan kelas.
4. Rasa senang
- Indikator kinerja dari aspek rasa senang dapat dilihat pada perilaku berikut ini:
- a. Siswa menunjukkan sikap bahagia belajar materi yang disampaikan.
  - b. Siswa memahami setiap materi yang dipelajari.
  - c. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Arab adalah kecenderungan jiwa yang relatif tetap pada diri seseorang dan disertai dengan perasaan senang terhadap Bahasa Arab. Minat belajar tersebut dapat muncul dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar, juga dapat distimulus melalui dorongan eksternal. Minat belajar Bahasa Arab dapat diidentifikasi melalui indikator: (1) perhatian; (2) ketertarikan; (3) kemauan; dan (4) rasa senang. Dengan mengetahui indikator minat, maka memudahkan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bistari. 2015. *Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: Ekadaya Multi Inovasi.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elisabeth B. 1978. *Child Development*. Singapura: McGraw-Hill.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartini, Dewi. 2001. *Minat Siswa terhadap Topik-Topik Pembelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya*. Disertasi. Bandung: UPI.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan, dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.